

## **BAB 1 : PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan kunci dari keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Kualitas tersebut bukan hanya dari segi penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dapat dilihat dari fisik yang tangguh, mental yang kuat dan kesehatan yang prima. Kesehatan yang prima dapat dilihat dari kualitas gizi yang terdapat pada tubuh manusia, dimana akan terjadi keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran zat gizi yang berasal dari pangan yang dikonsumsi.<sup>(1)</sup>

Kekurangan gizi merupakan salah satu faktor yang dapat merusak kualitas SDM yang secara perlahan akan berdampak pada tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi, angka kematian balita, serta rendahnya umur harapan hidup. Target SDGs salah satunya adalah mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tren mengenai AKI di Indonesia dari tahun 1991 hingga 2007 mengalami penurunan dari 390 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Namun pada tahun 2012 SDKI kembali mencatat kenaikan yang signifikan yakni dari 228 menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Sumatera Barat pada tahun 2007 adalah sebesar 211,9 per 100.000 kelahiran hidup dengan kejadian yang lebih tinggi adalah pada ibu yang melahirkan di usia <20 tahun dan >35 tahun, mempunyai paritas lebih dari 3, dan berpendidikan rendah (SMP/kurang).<sup>(2)</sup> Angka ini sudah mengalami

penurunan tetapi masih jauh dari target MDGs. AKI yang tinggi itu merupakan bagian dari dampak buruk status gizi ibu selama mengandung bayinya. Kekurangan zat gizi baik makro maupun mikro dapat menyebabkan ibu hamil memiliki status gizi yang buruk sehingga ibu menderita anemia dan KEK yang menyebabkan timbulnya masalah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada tahun 2015, terdapat 15,4% kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Agam dimana angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 14,7% dan ibu hamil yang menderita KEK di Kabupaten Agam adalah sebesar 10%.<sup>(3)</sup> Di Kota Bukittinggi, kejadian anemia pada ibu hamil pada tahun 2016 adalah sebesar 24% dan masih berada di bawah target yang telah ditentukan yaitu sebesar <8,9%.<sup>(4)</sup>

Pemantauan status gizi ibu hamil untuk mencegah ataupun menindaklanjuti kejadian anemia dan KEK dapat dilakukan dengan melihat pertambahan berat badan selama kehamilan. Selama masa kehamilan ibu dapat mengontrol keseimbangan gizi dengan mengontrol berat badan. Trimester pertama kisaran pertambahan berat badan sebaiknya 1-2 kg. Pada trimester kedua dan ketiga sekitar 0,34-0,5 kg per minggu untuk ibu hamil dengan berat badan normal.<sup>(5)</sup> Berdasarkan observasi awal dari penelitian intervensi *“The Effect of Dadih and Zinc Supplementation During Pregnancy on Humoral Immune Response and Birth Weight of Infants in West Sumatera Province”* oleh Helmizar (2017) yang merupakan payung besar dari penelitian ini, ibu hamil di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam memiliki rata-rata pertambahan berat badan sebesar 1,3 kg dari keseluruhan responden yang diberi dadih. Sedangkan rata-rata pertambahan berat badan yang diinginkan lebih dari 2 kg. Apabila ibu mengalami risiko KEK selama hamil, ibu akan mudah mengalami komplikasi dan resiko lainnya, seperti

anemia, produksi ASI kurang, pendarahan pada persalinan, BBLR, lahir cacat, keguguran, dan lainnya.

Peningkatan status gizi ibu dan bayi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan pemberian suplementasi makanan pada ibu. Suplemen makanan didefinisikan sebagai produk yang digunakan untuk melengkapi makanan, mengandung salah satu atau lebih bahan makanan yang digunakan untuk meningkatkan kecukupan gizi. Dadih adalah salah satu suplementasi makanan yang merupakan produk dari olahan susu kerbau yang terdapat di daerah Sumatera Barat yang merupakan makanan spesifik berwarna putih dan hampir menyerupai tahu, dapat juga menyerupai kefir, dapat dipotong dan dimakan dengan menggunakan sendok.<sup>(6)</sup>

Hasil penelitian dari Fauzi Arasj (2011) menyatakan bahwa dengan adanya probiotik dalam dadih, dapat memperbaiki permukaan saluran pencernaan serta meningkatkan imunitas tubuh, sehingga asupan zat gizi dapat di absorbs lebih optimal. Pemberian dadih terbukti dapat meningkatkan asupan energi pada balita *stunted* dan memberi dampak lebih baik terhadap perubahan status gizi anak tersebut.<sup>(7)</sup>

Dadih sangat populer di beberapa kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat seperti Agam, Bukittinggi, Solok, Lima Puluh Kota dan Tanah Datar. Berbagai bakteri asam laktat yang terkandung pada dadih dapat menghambat atau menyingkirkan bakteri patogen tertentu, dapat digunakan untuk penilaian lebih lanjut, pengembangan produk dan intervensi klinis pada manusia.<sup>(8)</sup> Kandungan nutrisi dadih bervariasi, tergantung pada daerah produksinya. Secara umum dadih mengandung protein dan lemak yang tinggi. Dadih yang berasal dari Kabupaten Agam memiliki kandungan zat gizi makro yang tinggi, yaitu dalam 100 gram dadih terdapat 33,4 gram karbohidrat, 226,26 gram lemak dan 49,48 gram protein.

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil adalah pengetahuan tentang gizi. Apabila pengetahuan ibu kurang, kemampuan untuk menerapkan informasi gizi yang ada juga berkurang. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dengan memberikan edukasi gizi yang diharapkan dapat merubah perilaku dan pola makan. Edukasi gizi merupakan suatu proses yang berdimensi luas untuk mengubah perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi makanan sehingga kebiasaan makan yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian dari Mubarti (2013) menyatakan bahwa edukasi gizi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan secara berkala, memperbaiki pola makan, dan mengontrol kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus.<sup>(9)</sup> Hal ini didukung dengan hasil penelitian Dahniman (2016) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan konsumsi sayur dan buah sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi pada siswa-siswi SMP sehingga terjadi peningkatan pada konsumsi vitamin, mineral, serat dan antioksidan yang diperlukan oleh tubuh.<sup>(10)</sup>

Dalam mengonsumsi dadih dengan berbagai manfaat yang ada, ibu hamil tidak boleh melupakan makanan lain yang seharusnya dikonsumsi dengan teratur agar terpenuhi dari segala aspek nutrisi. Untuk itu perlu dilakukan edukasi gizi kepada ibu hamil yang mengonsumsi suplementasi dadih agar segala nutrisi pada ibu dapat tercukupi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil yang Mendapatkan Suplementasi Dadih Di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam Tahun 2017”.



## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah bagaimana pengaruh edukasi gizi terhadap penambahan berat badan ibu hamil yang mendapatkan suplementasi dadih di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam tahun 2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi terhadap penambahan berat badan ibu hamil yang mendapatkan suplementasi dadih di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam tahun 2017.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

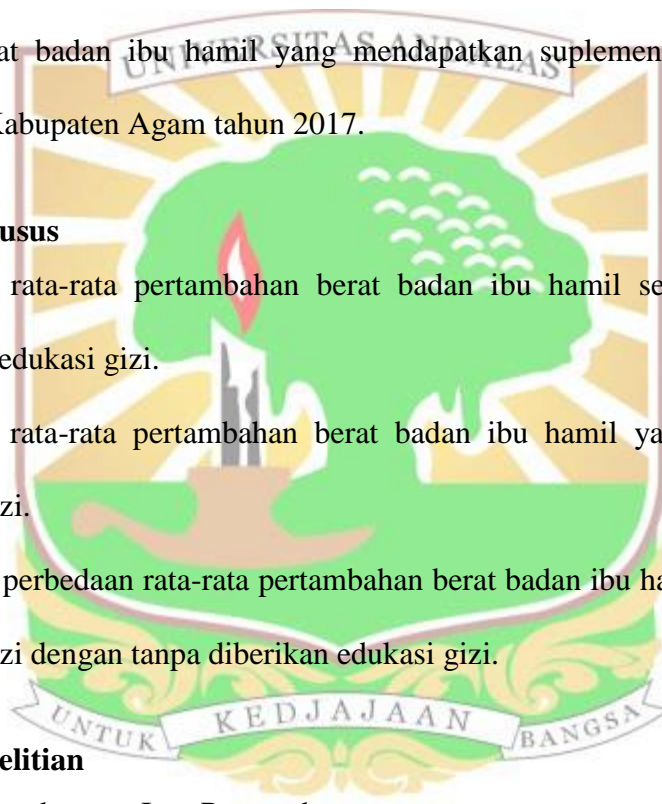
1. Diketahui rata-rata penambahan berat badan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi.
2. Diketahui rata-rata penambahan berat badan ibu hamil yang tidak diberikan edukasi gizi.
3. Diketahui perbedaan rata-rata penambahan berat badan ibu hamil yang diberikan edukasi gizi dengan tanpa diberikan edukasi gizi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengembangan Imu Pengetahuan

Memberi dasar informasi ilmiah tentang pengaruh edukasi gizi terhadap penambahan berat badan ibu hamil yang mendapatkan suplementasi dadih sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut mengenai manfaat edukasi gizi dan dadih selama kehamilan.

2. Bagi Institusi Pendidikan



Dari hasil studi, diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil.

### 3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa kecukupan nutrisi dan dadih sangat bermanfaat bagi ibu hamil.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah melihat pengaruh edukasi gizi terhadap penambahan berat badan ibu hamil yang mendapatkan suplementasi dadih di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam tahun 2017, dengan objek penelitian ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu.

